

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkap keterkaitan antara pengetahuan ibu dalam praktik PMBA dengan pertumbuhan anak balita, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik ialah sebagai berikut :

1. Hasil studi memperlihatkan bahwa sebagian besar partisipan ibu tergolong mempunyai pengetahuan yang baik mengenai PMBA. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah memahami prinsip dasar PMBA seperti frekuensi dan jumlah makan sesuai usia, tekstur makanan, variasi zat gizi, jumlah maknan, dan waktu pemberian makan.
2. Studi ini mencatat bahwa sebagian besar balita berada dalam rentang pertumbuhan yang dikategorikan sebagai baik atau normal, yaitu sebanyak 43,1% berdasarkan BB/U, 40,7% berdasarkan TB/U, 43,1% berdasarkan BB/TB, dan 42,3% berdasarkan IMT/U. Kondisi ini mencerminkan bahwa mayoritas balita berada pada tingkat gizi yang sesuai dengan standar pertumbuhan anak.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan pertumbuhan balita berdasarkan seluruh indikator antropometri, yaitu BB/U, TB/U, BB/TB, dan IMT/U. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji Spearman Rho dengan nilai  $p = 0,001$  untuk BB/U,  $p = 0,000$  untuk TB/U,  $p = 0,001$  untuk BB/TB, dan  $p = 0,002$  untuk IMT/U. Seluruh nilai  $p < 0,05$ , yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik.

#### **B. Saran**

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi berbasis edukasi gizi yang menyasar kelompok ibu balita, khususnya di wilayah pedesaan. Peneliti

juga perlu terus menggali hubungan antara faktor-faktor lain seperti pola asuh, sanitasi, dan akses layanan kesehatan dengan status gizi anak.

2. Bagi Desa Demangrejo

Diharapkan dapat mendukung program peningkatan gizi dan pengetahuan ibu melalui penguatan kegiatan posyandu, penyediaan fasilitas edukasi gizi, serta penyebaran informasi tentang pentingnya pelaksanaan praktik PMBA yang sesuai dengan pedoman.

3. Bagi Puskesmas Sentolo

Disarankan untuk Mengoptimalkan strategi pencegahan dan promosi kesehatan lewat program edukasi rutin mengenai PMBA, pemantauan pertumbuhan balita secara berkala, dan pelibatan ibu dalam kegiatan kelas balita atau kelas ibu. Puskesmas juga dapat mengembangkan media edukasi visual atau digital yang mudah dipahami oleh Masyarakat.

4. Bagi Orang Tua

Diharapkan lebih aktif mencari informasi dan mengikuti kegiatan edukatif terkait PMBA, baik melalui posyandu, buku KIA, maupun media online yang kredibel. Pengetahuan yang baik dapat membantu orang tua menerapkan pola makan yang tepat dan memperhatikan tumbuh kembang anak secara optimal.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan faktor lain seperti riwayat penyakit anak, pola makan sehari-hari, atau status ekonomi keluarga yang lebih rinci. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan desain longitudinal atau metode campuran agar hasil yang diperoleh lebih mendalam dan dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat.

6. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan dapat terus mendukung mahasiswa dalam melakukan penelitian yang relevan dengan permasalahan kesehatan masyarakat, khususnya terkait gizi anak